

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (qualitative research). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana, (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini, diajukan untuk meningkatkan dan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang dapat merangsang siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran cooperative yang dapat menambah pengetahuan siswa. Sehingga , dengan penggunaan model pembelajaran filsafat dalam hasil belajar serta terhadap hasil belajar siswa.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti. Sebagaimana yang dikonstantir oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29) bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Berangkat dari karakteristik sebuah penelitian kualitatif yang telah dibentangkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (key instrument) yang mana

melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS kelas V.

Guna menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada semua subjek yang terkait dalam penelitian ini yaitu tokoh, guru, siswa dan kepala sekolah.

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan April sampai pertengahan bulan Juni sebelum sekolah melaksanakan ujian kenaikan kelas (UKK) tahun 2020 yang dilakukan secara daring. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VB sekolah dasar di Bandung. Memilih objek penelitian siswa kelas VA alasannya adalah siswa kelas V sudah dapat berfikir logis, menganalisa dan peneliti merupakan wali kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cidapad, Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VA sekolah dasar Bandung, jumlah siswa ada 42 orang. Jumlah laki-laki 21 orang dan 21 orang perempuan. Diambil sampel sebanyak 20 siswa. Sasarannya adalah penggunaan model *problem based learning* Daring dalam masa pandemi untuk mengukur kemampuan dan aktivitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas VA sekolah dasar Bandung.

C. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian terhadap standar isi IPS kelas V yang dilaksanakan melalui metode *problem based learning*.
- b. Menyusun instrument berupa tes, lembar observasi, pedoman wawancara, serta desain pembelajaran model *problem based learning*
- c. Melakukan validasi dan judgement terhadap instrument dengan dua cara yaitu validasi ahli dan validasi empiric. Validasi empiric hanya dilakukan untuk menguji keterandalan instrument tes penguasaan konsep IPS dan tes pemahaman hakikat sosil.

- d. Melakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran bersama guru dengan cara berdiskusi dan sharing untuk menambah bekal wawancara kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *problem based learning* secara *online* di masa pandemi Covid 19

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Melakukan tes awal dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian dan penerapan pembelajaran secara online dengan tetap mengusahakan agar pembelajaran tidak membosankan
- b. Melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran secara *online* terbimbing dan data yang dikumpulkan relevan.
- c. Melakukan tes akhir setelah melaksanakan pembelajaran *online*

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dan analisis skor data tes dengan uji statistic seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dan menginterpretasikan skor data dari data yang diperoleh dan kemudian mengambil kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variable. Suatu instrument dikatakan baik apabila instrumen tersebut valid dan reliable. (Matondang, 2009)

a. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan daya tangkap serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas.

b. Non Tes

Instrumen dalam bentuk Non Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, angket dan pedoman wawancara.

a. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan sintak-sintak pembelajaran inkuiri terbimbing. Pedoman observasi ini digunakan oleh observer yang telah ditunjuk untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan, sehingga hal-hal yang diobservasikan sesuai dengan yang diinginkan. Lembar observasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diperlihatkan pada lampiran.

b. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman wawancara guru digunakan sebagai panduan wawancara dengan guru untuk mengungkapkan tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal-hal yang dipertanyakan dalam wawancara mencakupi: pengalaman menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan penguasaan konsep dan pemahaman hakikat sains siswa, hal-hal yang terkait dengan

penyempurnaan pembelajaran dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini diperlihatkan pada lampiran.

A. PENGELOLAAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa lembar wawancara untuk mengetahui scenario pelaksanaan pembelajaran tema keberagaman suku bangsa dan budaya secara *online*, kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran tema keberagaman suku bangsa dan budaya secara *online*, serta bahan ajar yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran secara online.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti mengelolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif.

1. Rancangan Pengumpulan Data

Sumber data diantaranya pendidik, siswa, dokumen (RPP, data hasil observasi, data hasil wawancara, pengamatan, catatan pendidik, dll). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kualitatif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan catatan lapangan. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Siswa	Penguasaan konsep siswa sebelum mendapatkan	Pretest dan Posttest	Butir soal pilihan ganda yang memuat materi-materi IPS
	Siswa	Pemahaman hakikat sains siswa sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan	Pretest dan Posttest	Butir soal pilihan ganda yang memuat pemahaman hakikat sosial
2.	Siswa dan Guru	Keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing	Observasi	Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran
3.	Siswa	Tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajarn inkuiri terbimbing	Angket	Angket tanggapan siswa setelah penerpan inkuiri terbimbing
4.	Guru	Tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing	Wawancara	Pedoman wawancara guru setelah penerapan pembelajaran inkuiri

				terbimbing
--	--	--	--	------------

B. RANCANGAN ANALISIS DATA

Rancangan data yang dikumpulkan dari tiap siklus meliputi:

1. Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2008: 90) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur skenario dan implementasi pembelajaran secara online dalam materi keberagaman suku bangsa dan budaya. Adapun pemberian skor untuk lembar observasi menurut Ensiklopedia (2019) seperti pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Instrumen Observasi

Skor	Keterangan
0	tidak dilakukan guru
1	dilakukan tapi kurang
2	dilakukan dengan sempurna

Peneliti memodifikasi pedoman pemberian skor di atas sesuai dengan format lembar observasi yang dipakai. Adapun modifikasi pedoman pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Modifikasi Pedoman Pemberian Skor Observasi Guru dan Siswa

Skor	Keterangan
0	tidak dilakukan guru dan siswa
2	dilakukan guru dan siswa

2. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan konsep dan pemahaman hakikat sains siswa pada materi Sifat-sifat Cahaya. Instrumen tes tertulis tersebut berupa soal pilihan ganda yang setiap butir soalnya dikonsultasikan kepada pembimbing dan kemudian diujicobakan di lapangan, uji reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda..

a) Soal Penguasaan Konsep

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau kurang shahih mempunyai validitas rendah (Arikunto, 2013).

F. VERIFIKASI DATA

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Verifikasi data bisa dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Creswell (2010:285) bahwa verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Lebih lanjut Creswell (1998:201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu kerja dan observasi yang gigih (prolonged engagement dan persistent observation) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mengecek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting/ menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.

2. Triangulasi, (triangulation) menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (corroborative evidence)
3. Review sejawat, (peer review) atau briefing menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian, teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti.
4. Klarifikasi bias peneliti, (clarifying researcher bias) sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dan klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka, dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan kajian.